

ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATERI KEANEKARAGAMAN HAYATI KELAS X MIPA SMA SWASTA PAB 8 SAENTIS

Ledy Thresia Simare-mare^{1*}, Ahmad Shafwan S Pulungan²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Medan, Jalan Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20221, Sumatera Utara, Indonesia

*Corresponding Author: ledy22simaremare@gmail.com

ARTICLE INFO:

ABSTRACT

ARTICLE INFO:

Received June 13th, 2023

Revised June 26th, 2023

Accepted June 30th, 2023

Kata kunci:

Analisis, Berpikir Kritis, Kualitatif

This study aims to determine the critical thinking skills of class X MIPA students at SMA PAB 8 Saentis in the subject of Biodiversity. This research was conducted using a qualitative descriptive research type. The subjects of this study were students of class X MIPA SMA PAB 8 Saentis Private School for the academic year 2022/2023 with a total sample of 70 students. The technique of collecting data for this research is using a test instrument in the form of essay questions. The questions used in data collection were developed based on indicators of critical thinking skills according to Ennis including indicators of providing simple explanations, building basic skills, concluding, providing further explanations, setting strategies and tactics. Based on the research results, it was found that the average students' critical thinking skills were in the low category.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

How to Cite:

Simare-mare, L.T, Pulungan, A.S.S. (2023). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Keanekaragaman Hayati Kelas X Mipa Sma Swasta Pab 8 Saentis. *Jurnal Pelita Pendidikan*, 11(2), 038-041.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kegiatan manusia yang didalamnya terdapat suatu tindakan didaktis (bersifat mendidik) bagi generasi muda yang sedang bertumbuh (Latifah, 2017). Segala yang berkaitan dengan kualitas manusia dan pembangunan senantiasa berkaitan dengan pendidikan, karena yang menjadi rahasia umum maju atau tidaknya suatu negara juga dipengaruhi oleh faktor pendidikan. UU RI Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 Ayat 1 mengenai sistem pendidikan nasional "Pendidikan adalah proses yang dilakukan secara sadar serta bertanggung jawab untuk mengubah perilaku atau mengenalkan hal-hal yang belum tahu dan mengembangkan potensi dirinya untuk menjadi pribadi yang memiliki sikap spritual, berakhlak mulia, berilmu serta menjadi warga negara yang demoktaris dan bertanggung jawab". Apabila mutu pendidikan dalam suatu negara tinggi maka kualitas sumber daya manusianya tinggi serta mampu bersaing, begitu pula sebaliknya. Untuk itu perlu kerja keras untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan memperbaiki serta memperbaharui kurikulum. salah satu fungsi pendidikan adalah agar siswa mampu mengevaluasi informasi, dapat memilah-milah informasi, Tidak langsung meyakini apa yang diterima tetapi harus ditelaah terlebih dahulu bahkan membuktikan kebenaran-kebenaran melalui sebuah data (Hidayati et al). Paradigma baru di dalam dunia pendidikan yaitu mampu menciptakan proses pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran (*student oriented*), mampu menumbuh kembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. sesuai dengan faham konstruktivisme, pengetahuan itu dibangun sendiri dalam pikiran siswa tersebut (sudirman, 2012). Sudarman (2005), mengemukakan bahwa salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan adalah lemahnya proses pembelajaran. Penerapan proses belajar mengajar di Indonesia kurang mendorong pada pencapaian kemampuan berpikir kritis.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau

menginterpretasikan data sebagaimana adanya (Arikunto, 2010). Sehingga data yang diperoleh dianalisis dan diinterpretasikan sesuai dengan tujuan dan pertanyaan peneliti yang dikemukakan yaitu untuk menyelidiki tingkat kemampuan berpikir kritis siswa pada materi Keanekaragaman Hayati.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data kemampuan berpikir kritis siswa yang diperoleh dari 70 siswa yaitu kelas X MIPA 1 dan X MIPA 2. Setelah dilakukan pengumpulan dan pengolahan data penelitian, diketahui bahwa siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis kategori sangat tinggi dengan rentang nilai antara 81,25-100 sebanyak 4 orang. Siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis kategori tinggi sebanyak 1 orang dengan rentang nilai 71,50-81,25. Siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis kategori sedang yaitu sebanyak 20 orang dengan rentang nilai 62,50-71,50. Siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis kategori rendah sebanyak 28 orang dengan rentang nilai antara 43,75-62,50. Siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis sangat rendah sebanyak 17 orang dengan rentang nilai 0-43,75. Berdasarkan hasil penelitian, pada masing masing indikator hanya termasuk dalam 2 kategori yaitu kategori rendah dan kategori sedang. Kemampuan berpikir kritis siswa pada indikator memberikan penjelasan sederhana termasuk dalam kategori rendah dengan nilai rata-rata 58,14. Kemampuan berpikir kritis siswa pada indikator membangun keterampilan dasar termasuk dalam kategori sedang dengan nilai rata-rata 64,82. Kemampuan berpikir kritis siswa pada indikator menyimpulkan termasuk dalam kategori rendah dengan nilai rata-rata 52,68. Kemampuan berpikir kritis siswa pada indikator memberikan penjelasan lebih lanjut termasuk dalam kategori rendah dengan nilai rata-rata 53,21. kemampuan berpikir kritis siswa pada indikator mengatur strategi dan taktik termasuk dalam kategori sedang dengan nilai rata-rata 70,36. Dari data kemampuan berpikir kritis siswa pada materi keanekaragaman hayati dapat dilihat pada tabel 4.1 menyatakan bahwa hasil tes yang diperoleh dari 70 siswa hanya 4 siswa yang memiliki kategori kemampuan berpikir kritis yang sangat tinggi dengan persentase 5,71% kemudian

terdapat 1 siswa yang memiliki kategori kemampuan berpikir kritis tinggi dengan persentase 1,43% terdapat 20 siswa yang memiliki kategori kemampuan berpikir kritis sedang dengan persentase 28,57% terdapat 28 siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis rendah dengan persentase 40,00% dan terdapat 17 siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis sangat rendah dengan persentase 24,29%. Tingkat kemampuan berpikir kritis seseorang dipengaruhi oleh pengalaman belajarnya. Artinya, jika selama proses pembelajaran siswa memiliki rancangan yang baik dalam melibatkan kemampuan berpikir kritis, maka siswa akan memiliki profil perkembangan kemampuan berpikir kritis yang baik juga (Subiantoro, 2009)

Berdasarkan analisis data, diperoleh bahwa rata-rata hasil tes kemampuan berpikir kritis siswa kelas X MIPA berada dalam tingkat kategori rendah/kurang dan perlu untuk ditingkatkan. Siswa dengan kategori sangat rendah belum mampu memahami titik permasalahan yang dituangkan dalam soal sehingga membuat siswa masih bingung memaparkan jawaban sesuai dengan permasalahan, disebabkan karena dalam kegiatan pembelajaran siswa belum diasah kemampuan berpikir kritisnya, tidak membiasakan siswa untuk lebih aktif, baik dalam bertanya, guru tidak membiasakan menyimpulkan dan memecahkan sebuah permasalahan dengan ide-ide baru berdasarkan referensi yang akurat.

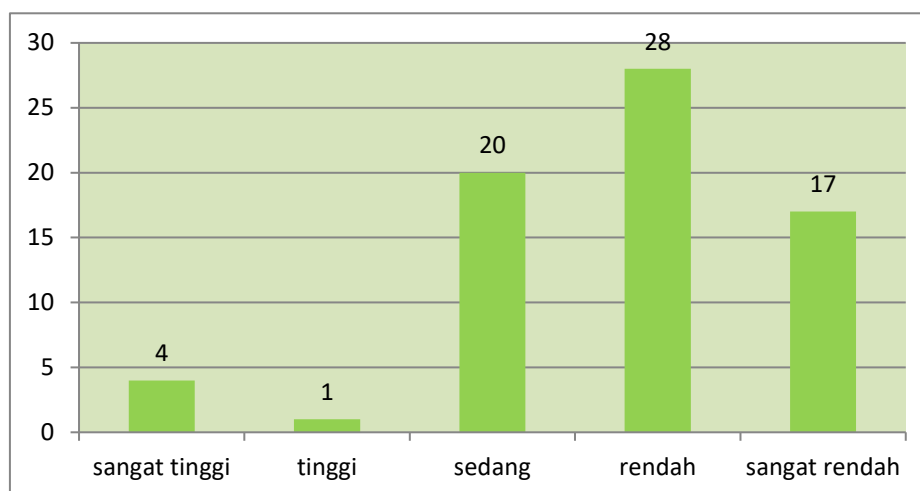
Tabel 2. Tabel Kemampuan berpikir kritis siswa

Rentang nilai	Frekuensi	Frekuensi relatif (%)	Kriteria
81,25-100	4	5.71%	Sangat tinggi
71,50-81,25	1	1.43%	Tinggi
62,50-71,50	20	28.57%	Sedang
43,75-62,50	28	40.00%	Rendah
0-43,75	17	24.29%	Sangat rendah
Jumlah siswa	70	100%	
Rata-rata Nilai		53,33	Rendah

Berdasarkan data yang diperoleh dari jawaban siswa, tingkat kemampuan berpikir kritis siswa yang diperoleh pada indikator memberikan penjelasan sederhana mencapai skor rata-rata 58,14. Indikator memberikan penjelasan sederhana dibagi atas 3 sub indikator yaitu memfokuskan pertanyaan, menganalisis pertanyaan, bertanya dan menjawab pertanyaan tentang suatu penjelasan. Kemampuan siswa pada sub-indikator ini termasuk dalam kategori rendah dan perlu peningkatan. Hal ini menunjukkan kemampuan berpikir kritis siswa sangat diperhatikan dalam memberikan penjelasan dasar berdasarkan peristiwa yang dialami dalam kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan penelitian Sulistiani et al (2016), Bahwa kemampuan berpikir kritis dipahami sebagai kemampuan dalam diri siswa yang mengacu pada kemampuan khusus yang

diperoleh melalui pengamatan atau latihan untuk melakukan suatu tugas tertentu. Pada sub indikator memfokuskan pertanyaan yang dimuat pada soal nomor 2 dimana siswa menjawab soal berdasarkan sebuah wacana kemudian diminta untuk menjelaskan keunikan keanekaragaman hayati (biodiversitas) indonesia berdasarkan persebarannya Kemampuan siswa dalam menjawab soal nomor 2 ini mencapai nilai rata-rata 45,36 termasuk dalam kategori rendah. pada aspek ini siswa diharapkan dapat memfokuskan pertanyaan agar dapat menjelaskan keunikan keanekaragaman hayati berdasarkan persebarannya. Pada sub-indikator ini, yang mampu menjawab dengan sempurna sebanyak 8 siswa yang artinya hanya 11,11% siswa yang

mempunyai kemampuan yang baik dalam memfokuskan pertanyaan.



Gambar 1. Grafik Kemampuan berpikir kritis

KESIMPULAN

Kemampuan berpikir kritis siswa kelas X MIPA SMA Swasta PAB 8 SAENTIS Medan Tahun ajaran 2022/2023 termasuk dalam kategori rendah dengan nilai rata-rata sebesar 53,33. Kemampuan berpikir kritis siswa pada materi keanekaragaman hayati yang berada pada kategori sangat rendah sebanyak 17 siswa, kategori rendah sebanyak 28 siswa, kategori sedang sebanyak 20 siswa, kategori tinggi berjumlah 4 siswa, dan kategori sangat tinggi sebanyak 1 siswa.

Nilai kemampuan berpikir kritis siswa pada setiap indikator yaitu indikator yang pertama yaitu memberikan penjelasan sederhana dengan nilai rata-rata 58,14 termasuk dalam kategori rendah, indikator membangun keterampilan dasar dengan nilai rata-rata 64,82 termasuk kategori sedang, indikator menyimpulkan dengan nilai rata-rata 52,68 termasuk pada kategori sedang, memberikan penjelasan lebih lanjut dengan nilai rata-rata 53,21 termasuk dalam kategori rendah, indikator mengatur strategi dan taktik dengan nilai rata-rata 70,36 termasuk kategori sedang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana G.P. 2009. Meningkatkan kualitas aktivitas belajar, keterampilan berpikir kritis, dan pemahaman konsep biologi siswa kelas X-5 SMA Negeri 1 Banjar melalui penerapan model pembelajaran

pemecahan masalah. *Jurnal Pendidikan Kerta Mandala*. Dinas Pendidikan Kabupaten Buleleng, Bali 1 (001): 54-69

- Afdila, N. (2020). A secondary School Student's Critical Thinking Ability Profile in Natural Science Subject Matters Based on Learning Style. *INSECTA: Integrative Science Education and Teaching Activity Journal*, 1(2), 175-182. <https://doi.org/10.21154/insecta.v1i2.2230>
- Anggiasari, T. (2018). Analisis Keterampilan Berpikir Siswa SMA di Kecamatan Kalidoni dan Ilir Timur II. *Jurnal Pendidikan*. 7(2): 183-195.
- Aryulina, D., Muslim, C., Manaf, S., dan Winarni, E.d., (2007), *Biologi 1*, Esis, Jakarta.
- Baylon, E. M. (2014). Effects Of Classroom Assessment On The Critical Thingking and Academic Performance Of Students. *Asia Pacific Journal Of Multidisciplinary Research*, 2(1): 205-208
- Ennis, R. H. (2011). *The Nature of Critical Thinking : An Outline of Critical Thinking Dispositions*. University of Illinois, 1-8.
- Ennis. (2011). Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMP pada Materi.